

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IKHTIAR MAKASSAR

Muh. Risal S<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia  
Email: [mrisal433@gmail.com](mailto:mrisal433@gmail.com)

---

### Article History

Received: 03-06-2025

Revision: 22-06-2025

Accepted: 28-06-2025

Published: 05-07-2025

**Abstract.** This study aims to examine the implementation of the TERPADU learning strategy at SDIT Ikhtiar Makassar, an Islamic integrated elementary school that combines the national curriculum with Islamic values. The research subjects included the principal, teachers, and students who were directly involved in the teaching and learning process. The study employed a qualitative descriptive method, and data were collected through interviews, observations, documentation, and questionnaires. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and inductive conclusion drawing. The findings indicate that the TERPADU strategy comprising the stages of Telaah (Study), Eksplorasi (Explore), Rumuskan (Formulate), Presentasikan (Present), Aplikasikan (Apply), Duniawi (Worldly), and Ukhrowi (Spiritual)—has been systematically implemented in both curricular and extracurricular activities. This approach has significantly contributed to the improvement of students' cognitive learning outcomes, as evidenced by increased average academic scores, higher bilingual program achievements, and improved graduation rates. In addition, the strategy has promoted students' character development in the affective domain, such as discipline, independence, and consistency in worship. These findings affirm that TERPADU is not merely an instructional method, but a transformative educational paradigm that fosters intellectually capable and spiritually grounded students.

**Keywords:** TERPADU Strategy, Islamic Integrated Education, Character Education, Holistic Learning, SDIT Ikhtiar Makassar

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi strategi pembelajaran TERPADU di SDIT Ikhtiar Makassar, sebuah sekolah dasar Islam terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi TERPADU yang terdiri dari tahap Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi—telah diimplementasikan secara sistemik, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa, yang ditandai dengan naiknya rata-rata nilai akademik, capaian program bilingual, dan persentase kelulusan. Selain itu, strategi ini turut mendorong perkembangan karakter siswa dalam aspek afektif seperti kedisiplinan, kemandirian, dan konsistensi ibadah. Temuan ini menegaskan bahwa TERPADU bukan sekadar metode pembelajaran, melainkan paradigma pendidikan transformatif yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual dan kuat secara spiritual.

**Kata Kunci:** Strategi TERPADU, Pendidikan Islam Terpadu, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Holistik, SDIT Ikhtiar Makassar

---

**How to Cite:** Risal S, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ikhtiar Makassar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5097-5109. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3328>

---

## **PENDAHULUAN**

Guru memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan. Sebagai fasilitator, pendidik, sekaligus teladan, guru bertanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran agar berjalan efektif dan inspiratif. Pemilihan strategi pembelajaran menjadi elemen penting yang menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan di dalam kelas. Strategi yang tepat akan merangsang partisipasi aktif peserta didik, meningkatkan pemahaman materi, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Menurut beberapa ahli pendidikan, pembelajaran yang baik adalah yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan bermakna dalam konteks kehidupan nyata (Wahab & Rosnawati, 2021).

Di tengah tuntutan pendidikan abad 21, pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik menjadi sangat penting. Pembelajaran holistik tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup dimensi emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks sekolah Islam terpadu, kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman menjadi ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua aspek tersebut secara sinergis. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam lingkup pendidikan Islam modern adalah pembelajaran TERPADU.

Pembelajaran TERPADU merupakan akronim dari Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi. Pendekatan ini dirancang untuk menyatukan berbagai aspek pendidikan dalam satu alur pembelajaran yang berkesinambungan. Menurut Tim Pengembang JSIT Indonesia, pembelajaran TERPADU dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual sambil tetap memenuhi standar kurikulum nasional (Muhab et al., 2017). Proses pembelajaran diarahkan agar siswa tidak hanya memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupannya.

SDIT Ikhtiar Makassar merupakan lembaga pendidikan Islam dasar yang berdiri sejak tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Ikhtiar Makassar. Dengan jumlah peserta didik lebih dari 300 siswa, sekolah ini mengimplementasikan kurikulum nasional yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman. Sejak tahun 2017, SDIT Ikhtiar telah menerapkan strategi pembelajaran khas JSIT yaitu TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi) sebagai pendekatan utama dalam proses belajar mengajar. Strategi ini diyakini mampu membentuk generasi muslim yang berilmu, berkarakter, dan berakhlak mulia. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan umum, sekolah ini juga secara aktif membina ibadah, adab, dan akhlak siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur.

Pembelajaran TERPADU di SDIT Ikhtiar Makassar melibatkan integrasi antar mata pelajaran dan penguatan karakter keislaman. Guru merancang pembelajaran dengan tema-tema terpadu yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Proses pembelajaran tidak terbatas di dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan pembiasaan ibadah, proyek kolaboratif, dan penyelesaian masalah kontekstual. Model ini dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna bagi siswa. Namun, efektivitas implementasinya perlu terus dievaluasi secara ilmiah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji strategi pembelajaran di sekolah Islam terpadu. Penelitian oleh Rabiah (2019) menunjukkan bahwa pendekatan cooperative learning meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Wahyuddin meneliti penggunaan metode jigsaw yang dinilai efektif meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Ikhtiar Makassar. Sementara itu, Rosdiana Syamsuddin menganalisis hubungan antara desain pembelajaran ADLX, kompetensi guru, dan budaya sekolah dengan pembentukan karakter siswa. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah Islam terpadu.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu belum secara eksplisit membahas implementasi pendekatan TERPADU dalam konteks SDIT, khususnya di SDIT Ikhtiar Makassar. Belum ditemukan kajian yang menganalisis secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran TERPADU serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Padahal, strategi ini merupakan kebijakan pembelajaran utama yang diterapkan oleh sekolah tersebut sejak 2017. Dengan demikian, terdapat ruang ilmiah yang perlu diisi melalui penelitian yang fokus pada pendekatan pembelajaran TERPADU.

Artikel ini diharapkan mengisi kekosongan tersebut dengan menyelidiki secara kualitatif implementasi strategi pembelajaran TERPADU di SDIT Ikhtiar Makassar. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana guru mengaplikasikan pendekatan tersebut dalam pembelajaran sehari-hari, serta bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses tersebut. Penelitian ini juga akan melihat secara kritis apakah pendekatan TERPADU mampu mencapai tujuan pendidikan Islam terpadu yang diharapkan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran TERPADU di SDIT Ikhtiar Makassar, dan (2) mengevaluasi pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai implementasi strategi pembelajaran TERPADU di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ikhtiar Makassar. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara rinci bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, bagaimana interaksi guru dan peserta didik berlangsung, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Lokasi penelitian adalah SDIT Ikhtiar Makassar yang berada di bawah naungan Yayasan Ikhtiar. Sekolah ini dipilih sebagai objek studi karena telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran TERPADU sejak tahun 2017. Subjek penelitian terdiri dari 6 informan utama, yaitu kepala sekolah, dua wakil kepala sekolah, dua guru, dan satu kepala bagian diklat. Di samping itu, sejumlah peserta didik juga dilibatkan sebagai responden dalam pengisian angket dan observasi. Teknik penentuan subjek menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan subjek berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran TERPADU. Penentuan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai proses implementasi strategi tersebut di SDIT Ikhtiar Makassar.

Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu implementasi strategi pembelajaran TERPADU dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam pendekatan kualitatif, kedua aspek ini tidak diposisikan sebagai variabel bebas dan terikat secara statistik, melainkan sebagai fenomena yang diamati secara mendalam untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran tersebut memengaruhi pencapaian akademik dan perkembangan karakter siswa secara kontekstual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mencatat perilaku guru dan siswa serta strategi yang diterapkan di kelas. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik guna menggali informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dan persepsi terhadap pendekatan TERPADU. Dokumentasi mencakup pengumpulan arsip sekolah, data jumlah siswa dan guru, serta dokumen terkait kurikulum dan rencana pembelajaran. Angket digunakan dalam tiga bentuk: angket desain pembelajaran TERPADU untuk menilai efektivitas pelaksanaan strategi, angket kompetensi guru untuk mengukur kemampuan mengelola pembelajaran, serta angket budaya sekolah untuk menilai lingkungan belajar secara keseluruhan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data. Pada tahap reduksi, peneliti menyaring dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman hubungan antar-temuan. Tahap terakhir adalah interpretasi, yaitu penarikan kesimpulan yang bersifat terbuka terhadap berbagai kemungkinan makna, dengan tetap merujuk pada data yang terkumpul dari berbagai sumber.

## HASIL

### Implementasi Strategi Pembelajaran TERPADU

Implementasi strategi pembelajaran TERPADU di SDIT Ikhtiar Makassar dilaksanakan secara sistemik dengan melibatkan seluruh unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga peserta didik. Strategi ini menekankan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta nilai-nilai keislaman. Implementasi dilakukan berdasarkan tujuh prinsip utama TERPADU, yaitu: Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi. Kepala sekolah menyampaikan bahwa implementasi pembelajaran TERPADU telah dirancang sejak awal melalui penguatan kurikulum, pelatihan guru, serta pemantauan pembelajaran. Hal ini didukung oleh struktur kurikulum yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas JSIT. Kurikulum disusun agar semua mata pelajaran mengandung nilai-nilai Islam yang aplikatif dan kontekstual.

#### *Struktur Kurikulum di SDIT Ikhtiar dengan Strategi Pembelajaran TERPADU*

Struktur kurikulum di SDIT Ikhtiar terdiri atas pembelajaran umum dan pembelajaran khas keislaman. Pembelajaran umum mencakup mata pelajaran sesuai kurikulum nasional, sementara pembelajaran khas keislaman meliputi tahfiz, adab, Bahasa Arab, dan praktik ibadah harian.

**Tabel 2.** Struktur kurikulum SDIT Ikhtiar Makassar

<b>Komponen Kurikulum</b>	<b>Isi</b>
Kurikulum Umum	Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris
Kurikulum Keislaman Khas	Tahfiz, Hadis, Bahasa Arab, Akhlak, Fiqih, Sejarah Islam
Kurikulum Nilai	Integrasi nilai ukhrowi dan duniawi ke semua mata pelajaran
Kegiatan Terintegrasi	Proyek kelas, outbound, praktik ibadah, dan kegiatan tematik Islami
Pendekatan Pembelajaran	Strategi TERPADU (7 prinsip)

Implementasi strategi TERPADU diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip telaah dan eksplorasi di awal, kemudian merumuskan, mempresentasikan, dan mengaplikasikan konsep dalam kehidupan nyata. Dalam wawancara, kepala sekolah menegaskan bahwa prinsip duniawi dan ukhrowi menjadi dasar penilaian keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari perubahan perilaku, sikap spiritual, dan integritas siswa.

### *Implementasi Pembelajaran TERPADU di Luar Kelas*

Pelaksanaan pembelajaran TERPADU di SDIT Ikhtiar Makassar tidak terbatas pada aktivitas dalam kelas. Sekolah telah merancang berbagai program dan kegiatan yang berlangsung di luar kelas untuk mendukung internalisasi nilai-nilai karakter, spiritualitas, dan sosial peserta didik. Waka kurikulum bersama tim guru merancang program yang secara langsung berfungsi sebagai kelanjutan dari proses belajar tahap Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi (ADU).

**Tabel 3.** Implementasi pembelajaran TERPADU di luar kelas

<b>Program</b>	<b>Deskripsi Pelaksanaan</b>	<b>Tujuan Pendidikan</b>
Pendampingan Siswa	Guru berbaur dengan siswa saat istirahat dan makan bersama untuk memantau pembiasaan karakter, seperti adab makan dan interaksi sosial.	Menginternalisasi karakter melalui keteladanan guru.
Kegiatan <i>Field Trip</i>	Siswa diajak mengunjungi lokasi yang sesuai tema pembelajaran, seperti pasar untuk tema ekonomi.	Memberi pengalaman nyata atas konsep akademik.
Pembiasaan Sholat	Sholat duha, dhuhur, dan ashar berjamaah diikuti dengan kajian hadis dan evaluasi aktivitas harian siswa.	Membiasakan ibadah dan refleksi ukhrowi.
Pembiasaan Puasa Senin-Kamis	Dilaksanakan 2–3 kali sebulan, disertai buka puasa bersama dan kisah inspiratif tentang perjuangan dan syukur.	Menanamkan empati, syukur, dan semangat ukhrowi.
Penerapan Hadis di Luar Kelas	Guru mengingatkan perilaku siswa dengan merujuk pada hadis yang telah dipelajari siswa dalam tahap <i>Ukhrowi</i> .	Menjadikan nilai ukhrowi sebagai pedoman perilaku.
Bina Pribadi Islam (BPI)	Setiap 8–10 siswa dibina oleh guru yang memantau karakter dan menjadi pembimbing pertama ketika siswa melakukan pelanggaran.	Pembinaan karakter secara intensif dan personal.

### *Tanggapan Guru terhadap Implementasi Pembelajaran TERPADU*

Guru dan pemangku kepentingan di SDIT Ikhtiar memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran TERPADU. Mereka memandangnya sebagai pendekatan yang bukan hanya tematik, melainkan sistem yang mencakup aspek kurikulum, budaya sekolah, dan pembiasaan nilai-nilai Islami.

**Tabel 4.** Tanggapan guru dan pihak sekolah terhadap implementasi pembelajaran TERPADU

<b>Aspek Implementasi</b>	<b>Sumber/Kutipan</b>	<b>Implikasi terhadap Pelaksanaan</b>
Filosofi dan alasan pemilihan model TERPADU	Kepala Sekolah	Selaras dengan visi misi dan nilai Islam sekolah
Tahapan implementasi bertahap dan pelatihan guru	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	Terdapat sistem pelatihan dan monitoring ketat
Penerapan sebagai sistem, bukan sekadar model	Peneliti	Diterapkan dalam budaya dan kegiatan sekolah, bukan hanya strategi kelas
Struktur kurikulum yang mendukung	Dokumentasi kurikulum dan muatan lokal	Kurikulum diformulasi agar mendukung integrasi duniawi-ukhrowi
Makna akronim TERPADU dan penyelarasan nilai SDIT	Trainer (Rosdiana)	Akronim TERPADU konsisten dengan karakteristik sekolah dasar Islam terpadu
Langkah pembelajaran sebagai pendekatan struktural	Guru (Farmawati)	Menyediakan struktur langkah pembelajaran holistik dan terintegrasi

### **Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Implementasi Pembelajaran TERPADU**

Untuk menentukan capaian dari hasil penelitian ini peneliti menggunakan skala sebagai berikut.

**Tabel 5.** Skala hasil belajar

<b>No</b>	<b>Skala/Presentase</b>	<b>Keterangan</b>
1	0% - 20%	Sangat Kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

### *Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik*

Implementasi pembelajaran TERPADU memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif. Rerata nilai mata pelajaran menunjukkan peningkatan di hampir semua bidang studi. Selain itu, persentase kelulusan ujian sekolah dengan nilai minimal 80 meningkat dari tahun sebelumnya. Pembelajaran TERPADU tidak hanya mendorong penguasaan materi pelajaran inti, tetapi juga mendukung tercapainya program bilingual, yang merupakan bagian dari penguatan profil pelajar Islam global

**Tabel 6.** Rekapitulasi hasil belajar kognitif peserta didik setelah implementasi pembelajaran TERPADU

Aspek Capaian	2022/2023	2023/2024	Kenaikan	Kategori Keberhasilan
Rata-rata nilai seluruh mata pelajaran	87.2	89.5	+2.3	Sangat Baik
Persentase siswa yang mencapai KKM seluruh mata pelajaran	90.7%	92.1%	+1.4%	Sangat Baik
Siswa dengan rata-rata nilai $\geq 80$ (B. Indo, Matematika, IPA)	77.3%	80.3%	+3.0%	Baik
Kelulusan ujian sekolah (nilai akhir $\geq 80$ )	97.1%	100%	+2.9%	Sangat Baik
Capaian program bilingual (siswa berbahasa Inggris)	45%	52.5%	+7.5%	Cukup

#### *Hasil Belajar Afektif (Perilaku) Peserta Didik*

Pembelajaran TERPADU juga berdampak pada perubahan perilaku dan penguatan karakter siswa. Melalui pendekatan integratif, peserta didik diarahkan tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan instrumen observasi untuk mengevaluasi indikator seperti kebersihan, kedisiplinan, kemandirian, dan pelaksanaan ibadah.

**Tabel 7.** Capaian hasil belajar afektif peserta didik

Indikator Afektif	2022/2023	2023/2024	Persentase peningkatan	Kategori Keberhasilan
Menjaga kebersihan	58%	74.5%	+16.5%	Cukup
Kedisiplinan	89%	96%	+7%	Sangat Baik
Kemandirian	67%	80%	+13%	Baik
Melakukan ibadah dengan benar	81.5%	92.5%	+11%	Sangat Baik

## **DISKUSI**

Pembelajaran TERPADU di SDIT Ikhtiar Makassar diterapkan dalam konteks kelembagaan yang mendukung secara struktural, kultural, dan spiritual. Sekolah yang berdiri sejak 2008 ini berada dalam naungan Yayasan Ikhtiar Kampus Unhas Baraya dan terafiliasi dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang secara filosofis dan operasional mengedepankan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Penerapan strategi TERPADU

menjadi pilihan yang logis dan sistemik dalam rangka membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual dan berkarakter Islami.

Strategi pembelajaran ini mengintegrasikan tujuh tahap pembelajaran yakni Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi—yang dirancang untuk menyeimbangkan aspek akademik, keterampilan sosial, dan nilai spiritual. Pendekatan ini telah dirancang secara komprehensif melalui kurikulum gabungan antara nasional dan khas JSIT, serta penguatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin dan monitoring berkelanjutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami tahapan strategi, tetapi juga menerapkannya secara sadar sebagai kerangka nilai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru berperan bukan sekadar sebagai penyampai materi, tetapi sebagai pengarah nilai dan pembina karakter.

Penerapan strategi TERPADU tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas. Berbagai program luar kelas seperti pendampingan saat istirahat, pembiasaan ibadah harian, puasa Senin-Kamis, field trip tematik, serta kegiatan Bina Pribadi Islam menjadi sarana penting dalam menghidupkan pembelajaran pada tahap Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi. Melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam pengalaman yang bermakna, pembelajaran menjadi lebih dari sekadar transfer pengetahuan, melainkan transformasi diri. Hal ini sesuai dengan prinsip experiential learning (Kolb, 1984) dan transformative education (Mezirow, 2000) yang menekankan pada keterlibatan emosional dan reflektif dalam proses belajar.

Respon guru terhadap strategi ini sangat positif. Mereka menilai bahwa strategi TERPADU bukan hanya menyusun langkah instruksional, tetapi menjadi sistem budaya belajar yang menghidupkan makna dalam setiap aktivitas sekolah. Guru menyatakan bahwa struktur pembelajaran menjadi lebih jelas dan terarah, sementara fleksibilitas untuk mengaitkan pelajaran dengan nilai keislaman semakin terbuka. Dukungan struktural dari kepala sekolah dan pengawas kurikulum juga menjamin keberlangsungan dan konsistensi implementasi strategi ini sebagai bagian dari identitas sekolah.

Dampak strategi TERPADU terlihat nyata dalam capaian belajar peserta didik. Dalam aspek kognitif, terjadi peningkatan rerata nilai seluruh mata pelajaran, termasuk pada indikator kelulusan ujian sekolah dan pencapaian nilai minimum 80 pada mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif. Pendekatan ini memperkuat teori meaningful learning (Ausubel, 1963), yang menyatakan bahwa pemahaman akan lebih kuat ketika peserta didik mampu mengaitkan materi dengan pengalaman hidup dan nilai yang dianut.

Selain itu, pencapaian program bilingual yang menunjukkan tren positif menegaskan bahwa strategi TERPADU juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi abad 21, khususnya dalam keterampilan komunikasi lintas bahasa dan wawasan global. Sementara dalam aspek afektif, capaian perilaku seperti kebersihan, kedisiplinan, kemandirian, dan ibadah dengan benar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa pembiasaan dan keteladanan yang konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas, berhasil menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik.

Evaluasi terhadap capaian afektif dilakukan secara sistematis melalui instrumen observasi dan pendampingan intensif oleh guru, termasuk dalam struktur program Bina Pribadi Islam (BPI). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *assessment as learning* yang dikembangkan oleh Earl (2003), di mana proses evaluasi menjadi bagian integral dari pembelajaran, berfokus pada refleksi diri peserta didik dan pertumbuhan karakter secara berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya dievaluasi, tetapi juga didampingi untuk memahami dan memperbaiki perilakunya sendiri. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Zubaidah (2016), yang menunjukkan bahwa pendekatan penilaian formatif yang berbasis penguatan karakter mampu meningkatkan kedisiplinan, kepedulian, dan kemandirian siswa secara signifikan. Keberhasilan dalam ranah ini menegaskan bahwa pendidikan yang efektif bukan hanya yang mengukur hasil, tetapi yang secara aktif membimbing dan membentuk pribadi peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran TERPADU di SDIT Ikhtiar Makassar bukan hanya terbukti secara konseptual, tetapi juga berdampak nyata terhadap perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Model ini menunjukkan bahwa ketika kurikulum, strategi instruksional, dan pembiasaan nilai diintegrasikan secara harmonis, pendidikan dapat menghasilkan manusia yang utuh—cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kokoh secara spiritual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran TERPADU di SDIT Ikhtiar Makassar dilaksanakan secara sistemik melalui perpaduan kurikulum nasional dan khas JSIT, penguatan kompetensi guru, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam dan luar kelas. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam ranah kognitif melalui peningkatan nilai akademik dan pencapaian program bilingual, maupun dalam ranah afektif melalui perubahan perilaku positif seperti kedisiplinan, kemandirian, dan ibadah yang konsisten. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi TERPADU bukan sekadar metode instruksional, melainkan paradigma

pendidikan yang menyeluruh dan transformatif dalam membentuk pribadi yang berilmu, berkarakter, dan bernilai spiritual tinggi.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran TERPADU di SDIT Ikhtiar Makassar, direkomendasikan agar sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran TERPADU sebagai kerangka sistemik yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga spiritual dan karakter peserta didik secara terpadu. Pihak sekolah disarankan untuk memperkuat pelatihan guru secara berkelanjutan agar mampu merancang pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman serta menerapkan prinsip-prinsip TERPADU dalam berbagai situasi pembelajaran, baik di dalam maupun luar kelas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi efektivitas model ini dalam konteks pendidikan menengah atau dalam bentuk kuantitatif yang lebih luas, sehingga hasil implementasi strategi TERPADU dapat dibandingkan dan dijadikan dasar pengembangan model pembelajaran berbasis nilai yang lebih komprehensif. Selain itu, pengambil kebijakan di tingkat yayasan dan jaringan sekolah Islam terpadu juga disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam penguatan kebijakan kurikulum dan pengelolaan budaya sekolah berbasis nilai Islam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan staf SDIT Ikhtiar Makassar yang telah memberikan izin, dukungan, dan informasi yang sangat berharga selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan konstruktif sejak tahap awal hingga akhir penyusunan penelitian ini. Penulis menghargai dukungan moral dan materi dari keluarga serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, termasuk rekan yang turut membantu dalam proses proofreading dan penyusunan dokumen. Segala kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam terselesaikannya penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Ausubel, D. P. (1963). *The psychology of meaningful verbal learning*. Grune & Stratton.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson Education.

- Fogarty, R. (1991). Ten ways to integrate curriculum. *Educational Leadership*, 49(2), 61–65.
- Jacobs, H. H. (1989). *Interdisciplinary curriculum: Design and implementation*. ASCD.
- JSIT Indonesia. (2015). *Panduan strategi pembelajaran TERPADU*. JSIT Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Mezirow, J. (2000). *Learning as transformation: Critical perspectives on a theory in progress*. Jossey-Bass.
- Miller, R. (2000). *Caring for new life: Essays on holistic education*. Foundation for Educational Renewal.
- Muhab, A., et al. (2017). *Strategi pembelajaran TERPADU*. JSIT Indonesia.
- Nurlaelah (2020) *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Siri' Na Pacce di Sekolah Dasar: Suatu Alternatif Pendidikan Karakter*. Jariah Publishing Intermedia.
- Nurfatimah, A., M. Hasibuddin, dan I. Shamad. 2022. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDN 24 Maros. *Journal of Gurutta Education* 2 (2): 78-97. <https://doi.org/10.33096/jge.v2i2.1393>
- Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Putra, S. D., M. Hasibuddin, dan N. Pilo. 2021. Strategi Pembinaan Akhlak Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang. *Journal of Gurutta Education* 1 (1): 59-77. <https://doi.org/10.33096/jge.v1i2.920>
- Purnamasari, Endang, *Belajar Mudah Mkhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*, Lombok Tengah, PPPPI, 2022.
- Rauf, M., A., A. Bunyamin, dan A. Syahid. 2022. Pembinaan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Sdit Takwa Cendekia Makassar. *Journal of Gurutta Education* 2 (1): 1-13. <https://doi.org/10.33096/jge.v2i1.1009>
- Ritonga, A.P., dkk. 2022. Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1 (3): 343–348.
- Rosmiati, Rosmiati (2023) *Metode Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling dan Insting (STIFIn) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa*. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, 2 (2). pp. 30-46
- Ritonga, Zuriani, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta, Deepublish Publisher, 2020.
- Sihotang, Hotmaulina, *Buku Materi Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran Jakarta*, UKI Press, 2021.
- Simanjuntak, Mariati Purnama, dkk, *Pengembangan Program dalam Pembelajaran*, Jakarta Utara, PT. Media Guru Digital Indonesia, 2020.
- Subhan, A. A, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Sugiati, E. dkk., *Manajemen Strategi*, Tangerang, Unpam Press, 2022.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). Peran guru dalam implementasi pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 15–28.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Wahab, A., & Rosnawati, I. (2021). Model pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 8(2), 55–64.
- Wahyuddin. (2020). Penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Ikhtiar Makassar (Skripsi). UIN Alauddin Makassar.

- Rabiah. (2019). Pengaruh cooperative learning terhadap motivasi belajar siswa di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 22–30.
- Syamsuddin, R. (2021). Hubungan antara desain pembelajaran ADLX, kompetensi guru, dan budaya sekolah dengan pembentukan karakter siswa (Tesis). Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.